



Peningkatan Produktivitas dan Nilai Tambah Usaha Agribisnis Tanaman Rempah di Kampung Wasur, Merauke

Ferdinand Christianto Situmorang ^{1*}, Dandi Saleky ²

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus, Kota Merauke, Provinsi Papua Selatan, Indonesia

²Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus, Kota Merauke, Provinsi Papua Selatan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ferdinandstmp@gmail.com

Abstract. *This community service initiative aims to enhance the productivity and added value of spice crops through an integrated agribusiness approach. The program encompasses training in organic-based spice cultivation and simplified processing techniques to generate value-added products. The training and mentoring activities have proven effective in improving the community's knowledge and skills in processing spices into high-value products, such as instant ginger, kunyit asam (turmeric acid drink), and spice powders. Furthermore, participants have gained a comprehensive understanding of basic packaging and labeling techniques, as well as the strengthening of business management and marketing capacities. It is expected that these activities will not only improve the welfare of local farmers but also establish a spice agribusiness model that can be replicated in other regions of South Papua. Beyond increasing farmers' income, this initiative contributes to local economic resilience and the preservation of traditional knowledge regarding the use of spices as medicinal plants. Through direct community involvement and a participatory approach, this service is anticipated to provide a long-lasting impact on building a sustainable economy based on local potential.*

Keywords: *Spice Crops, Added Value, Productivity*

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah tanaman rempah melalui pendekatan agribisnis terpadu. Program ini berupa pelatihan budidaya rempah berbasis organik, teknik pengolahan sederhana untuk menghasilkan produk olahan Kegiatan pelatihan dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah rempah menjadi produk bernilai tambah seperti jahe instan, kunyit asam, dan serbuk rempah. Selain itu, masyarakat juga telah memahami teknik pengemasan dan pelabelan produk secara sederhana, serta penguatan kapasitas manajemen usaha dan pemasaran. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani lokal, tetapi juga menciptakan model agribisnis rempah yang dapat direplikasi di wilayah lain di Papua Selatan. Selain mendukung peningkatan pendapatan petani, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi lokal dan pelestarian pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan rempah sebagai tanaman obat. Dengan keterlibatan langsung masyarakat dan pendekatan partisipatif, pengabdian ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang dalam membangun ekonomi berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Tanaman Rempah, Nilai Tambah, Produktivitas.

LATAR BELAKANG

Kampung Wasur, yang terletak di wilayah perbatasan Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, memiliki potensi agroekologis yang mendukung budidaya tanaman rempah. Kondisi tanah yang subur dan iklim tropis basah menjadikan wilayah ini cocok untuk pengembangan berbagai jenis rempah. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih tergolong rendah karena terbatasnya pengetahuan petani mengenai teknik budidaya yang baik, pengolahan pascapanen, serta akses pasar.

Sebagian besar masyarakat di Kampung Wasur menggantungkan hidup dari pertanian subsisten, dengan hasil pertanian yang dijual dalam bentuk segar dan tanpa pengolahan lebih lanjut. Akibatnya, nilai jual produk rendah dan pendapatan petani pun terbatas. Di sisi lain, belum adanya model usaha agribisnis rempah yang terstruktur membuat hasil panen sering tidak maksimal dari segi produktivitas maupun keuntungan.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah tanaman rempah melalui pendekatan agribisnis terpadu. Program ini akan memberikan pelatihan budidaya rempah berbasis organik, teknik pengolahan sederhana untuk menghasilkan produk olahan seperti bubuk rempah dan minyak atsiri, serta penguatan kapasitas manajemen usaha dan pemasaran (Yani et al., 2026). Harapannya, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani lokal, tetapi juga menciptakan model agribisnis rempah yang dapat direplikasi di wilayah lain di Papua Selatan.

Selain mendukung peningkatan pendapatan petani, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi lokal dan pelestarian pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan rempah sebagai tanaman obat. Dengan keterlibatan langsung masyarakat dan pendekatan partisipatif, pengabdian ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang dalam membangun ekonomi berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Dengan dukungan dana DIPA Universitas sebesar Rp20.000.000, kegiatan ini akan dilaksanakan selama periode tertentu dengan target utama masyarakat tani dan pelaku usaha mikro di Kampung Wasur. Melalui kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan lembaga lokal, program ini juga diharapkan dapat membentuk jejaring agribisnis yang kuat dan berdaya saing.

Upaya peningkatan produktivitas dan nilai tambah agribisnis tanaman rempah ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga menjawab tantangan nasional dalam pengembangan pertanian berorientasi pasar. Oleh karena itu, pengabdian ini diharapkan menjadi kontribusi nyata akademisi dalam mengimplementasikan hasil penelitian dan teknologi pertanian kepada masyarakat luas..

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif yang dilalui melalui empat tahapan

(Satriadi, 2025). Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama aparat Kampung Wasur serta identifikasi potensi dan permasalahan, yang menunjukkan bahwa kampung tersebut memiliki potensi rempah seperti jahe, kunyit, dan serai namun pemanfaatannya masih terbatas pada bentuk bahan mentah. Selanjutnya, tahap pelaksanaan lapangan berupa pelatihan pengolahan rempah menjadi produk bernilai tambah seperti jahe instan, kunyit asam, dan serbuk rempah, serta pelatihan teknik pengemasan dan pelabelan produk. Tahap ketiga adalah pendampingan dan monitoring untuk memastikan keberlanjutan program, yang menghasilkan terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis rempah, peningkatan kemampuan menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual, serta mulai dikenalkannya produk di lingkungan sekitar. Tahap terakhir adalah evaluasi dan dokumentasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan pengukuran peningkatan pengetahuan, dengan hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, kemampuan memproduksi produk secara mandiri, serta meningkatnya motivasi berwirausaha, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan alat produksi dan akses pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Wasur dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap pendampingan dan monitoring, serta tahap evaluasi dan dokumentasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan aparat kampung dan identifikasi potensi serta permasalahan masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Kampung Wasur memiliki potensi rempah yang melimpah seperti jahe, kunyit, dan serai, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan dalam bentuk bahan mentah. Kondisi ini menyebabkan nilai jual produk rendah dan pendapatan petani belum optimal. Melalui koordinasi yang baik, aparat kampung turut mendukung penuh pelaksanaan program sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Koordinasi dengan aparat Kampung Wasur

Pada tahap pelaksanaan lapangan, kegiatan difokuskan pada pelatihan pengolahan rempah menjadi produk bernilai tambah. Masyarakat diberikan pelatihan pembuatan jahe instan, kunyit asam, dan serbuk rempah. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan proses pengolahan dengan baik. Selain itu, pelatihan teknik pengemasan dan pelabelan produk juga diberikan, sehingga peserta mampu mengemas produk secara sederhana namun menarik serta mencantumkan informasi dasar pada label. Keberhasilan tahap ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan teknis menjadi fondasi penting dalam menciptakan produk yang memiliki daya jual lebih tinggi dibandingkan bahan mentah.



Gambar 2. Tahap Pelatihan Pembuatan Produk

Tahap pendampingan dan monitoring dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program setelah pelatihan selesai. Pada tahap ini, masyarakat mulai memproduksi produk olahan secara mandiri dalam skala kecil. Hasil pendampingan menunjukkan terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis rempah, meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual, serta mulai dikenalkannya produk di lingkungan sekitar. Pendampingan juga berperan dalam membantu masyarakat mengatasi kendala teknis selama proses produksi. Tahap ini membuktikan bahwa pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memperkuat kemandirian kelompok usaha.



Gambar 3. Tahap Pendampingan Pengolahan Produk

Tahap evaluasi dan dokumentasi dilakukan melalui pengamatan langsung serta pengukuran peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan, mampu memproduksi produk secara mandiri, serta memiliki peningkatan motivasi untuk berwirausaha. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan alat produksi dan akses pasar yang belum luas. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa meskipun program berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat, diperlukan intervensi lanjutan untuk mengatasi hambatan operasional dan pemasaran.



Gambar 4. Tahap Evaluasi ke rumah warga

Pembahasan

Tabel 1. Hasil Pencapaian

No	Uraian	Sebelum	Sesudah
1	Membantu dalam hal pembuatan kemasan untuk produk tanaman rempah	Tidak adanya kemasan yang digunakan	Sudah adanya menggunakan kemasan yang sederhana
2	Membantu pembuatan produk olahan rempah untuk meningkatkan minat wirausaha masyarakat kampung wasur	Tidak ada minat wirausaha pengolahan dari bahan tanaman rempah	Adanya minat untuk wirausaha bahan tanaman rempah

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengolahan rempah, menghasilkan produk bernilai tambah, membentuk kelompok usaha kecil, serta mendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Pendekatan partisipatif yang diterapkan melalui tahapan-tahapan yang sistematis terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat berbasis potensi lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Wasur, Kabupaten Merauke, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan kapasitas dan nilai tambah produk rempah telah berjalan dengan baik dan memberikan

dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan pelatihan dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah rempah menjadi produk bernilai tambah seperti jahe instan, kunyit asam, dan serbuk rempah. Selain itu, masyarakat juga telah memahami teknik pengemasan dan pelabelan produk secara sederhana. Program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk berwirausaha, yang ditandai dengan terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis rempah. Dari sisi ekonomi, pengolahan rempah memberikan peluang peningkatan pendapatan karena produk yang dihasilkan memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan bahan mentah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan alat produksi, akses pasar yang belum luas, serta minimnya pengalaman dalam pemasaran modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk mengoptimalkan hasil yang telah dicapai.

SARAN

Bagian Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh serta menjaga konsistensi dalam produksi dan kualitas produk. Selain itu, perlu adanya kerja sama yang baik dalam kelompok usaha untuk meningkatkan skala produksi dan pemasaran.

Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan dukungan dalam bentuk bantuan peralatan, pelatihan lanjutan, serta fasilitasi akses pasar, termasuk promosi produk lokal agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan dapat melanjutkan program pendampingan secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek manajemen usaha, pemasaran digital, serta pengembangan inovasi produk.

Bagi Program Selanjutnya

Kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan dapat difokuskan pada penguatan pemasaran, termasuk pemanfaatan teknologi digital, pengurusan izin usaha (PIRT/halal),

serta pengembangan branding produk agar memiliki daya saing yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah program tahunan yang didanai oleh LPPM Universitas Musamus. Penulis merasa berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Musamus karena telah memberikan dana dan dukungan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, R. (2020). Strategi Digital Marketing untuk UMKM Agribisnis. Jakarta: AgroMedia.
- Dirjen Dikti. (2020). Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat. Jakarta: Kemdikbud.
- Hernanto. (2016). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). Peran UMKM dalam Ekonomi Lokal. Jakarta.
- Manalu, H. (2018). Agribisnis di Daerah Terpencil: Peluang dan Tantangan. Yogyakarta: UGM Press.
- Notoatmodjo, S. (2010). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardjo, M. (2017). Rempah Indonesia: Kekayaan Warisan Leluhur. Bandung: Pustaka Rempah.
- Saragih, B. (2019). Teknologi Tepat Guna untuk Usaha Tani Rakyat. Bogor: IPB Press.
- Satriadi, S., Marlinda, M. S. D. C., & SE, M. A. (2025). *Metode pengabdian kepada masyarakat*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Sudaryanto, T. (2014). Strategi Pengembangan Agribisnis Nasional. Jakarta: Balitbangtan.
- Suharto, E. (2009). Pembangunan Masyarakat dan Pemberdayaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Yani, R., Tri, S. I., Puspita, D., Prasetyo, O., & Nova, G. D. A. (2026). Inovasi Pengolahan Jamu Bubuk Jahe-Kunyit untuk Kemandirian Ekonomi UMKM Desa Battu Winangun: Indonesia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 1747-1758.